

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan perancangan penulisan skenario film untuk remaja maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pertama, seorang penulis skenario harus memiliki modal dasar yang mencakup kemauan, motivasi menulis, bakat, berpengetahuan luas. Kedua, sumber penulisan skenario dapat diambil dari cerita sehari-hari, folklor, novel dan cerpen, biografi tokoh terkenal, dan pengalaman.

Ketiga, mengolah gagasan dengan cara memperluas dan mempertajam konflik dari gagasan yang telah dipilih, memperkaya fakta, mengembangkan karakteristik tokohnya, dan menciptakan kerumitan persoalan sehingga skenario berbeda dengan peristiwa biasa. Keempat, menyusun peristiwa dalam skenario membutuhkan keterampilan dan teknik tersendiri agar sebuah skenario menjadi film dalam bentuk “tertulis”. Kelima, membuat sinopsis yang berisi semua bahan informasi pokok untuk dijadikan film, sehingga melalui sinopsis inilah penulis skenario dapat mengembangkannya menjadi naskah skenario yang lengkap.

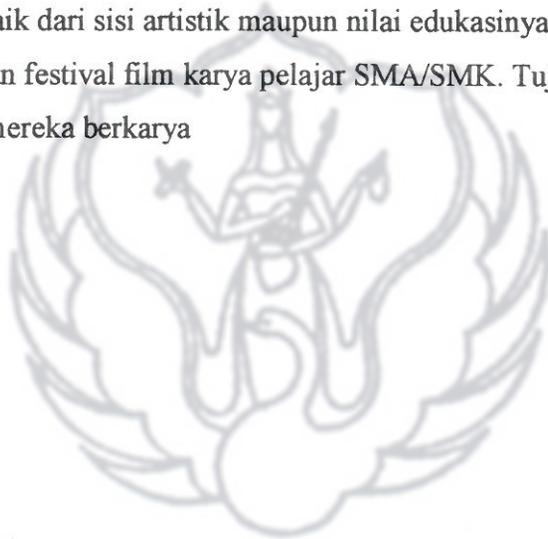
Keenam, membuat kerangka skenario agar mudah dalam penampaian informasi di sinopsis ke film. Pembuatan kerangka skenario membantu penyusunan struktur dramatik sebuah skenario. Kerangka skenario memuat *scene* yang ditulis secara garis besar. Kerangka skenario memuat tiga hal penting, yaitu catatan adegan, *step outline*, dan *treatment*. Ketujuh, tokoh dalam skenario harus dibuat menarik dan mudah diterima penonton karena karakterisasi tokoh cukup jelas dilihat dan dirasakan penonton. Tokoh-tokoh yang ditampilkan sebaiknya dibatasi tokoh utama dan pembantu utama saja. Untuk kategori film remaja pemula dalam membuat film harus dihindari penggunaan tokoh yang jumlahnya banyak. Tujuannya adalah agar cerita tidak kehilangan fokus.

Kedelapan, menentukan format skenario yang mencakup pemberian nomor *sequence*, keterangan tempat dan waktu, deskripsi tokoh, nama tokoh, dialog, dan petunjuk teknis terkait dengan kamera. Skenario memiliki format tersendiri yang memiliki beberapa aspek, seperti keterangan tempat dan waktu, deskripsi peristiwa, dan

petunjuk-petunjuk yang terkait dengan persoalan eksekusi. Kesembilan, Seorang penulis skenario harus menguasai pengetahuan teknik pengambilan gambar. Teknik pengambilan gambar terkait dengan teknik kamera. seorang penulis skenario harus menguasai pengetahuan teknik pengambilan gambar yang meliputi jarak kamera (*camera distance*), *angle* kamera, dan gerak kamera.

2. Saran-saran

- a. Mengingat minat remaja untuk membuat film cukup besar, maka perlu mereka perlu sering diberikan pelatihan penulisan skenario maupun pembuatan film. Tujuannya adalah agar proses berkarya mereka lebih terarah dan menghasilkan karya yang baik dari sisi artistik maupun nilai edukasinya.
- b. Perlu diadakan festival film karya pelajar SMA/SMK. Tujuannya adalah untuk memotivasi mereka berkarya



GLOSARIUM

- Action** : Berlaku atau bertindak memerankan tokoh.
- Audio Visual** : Istilah untuk bahasa gambar dan suara
- Angle** : Sudut pandang kamera.
- Antagonis** : Tokoh yang menentang atau menghalangi kehendak tokoh protagonist.
- Anti Klimaks** : Peristiwa yang menurun setelah mencapai klimaks.
- Art Director** : Penata visual. Orang yang merancang, mewujudkan, dan mengarahkan aspek-aspek visual dalam sebuah film.
- Big Close Up** : Big Close Up disingkat BCU, yaitu jarak kamera yang mengambil sebagian dari tubuh. Misalnya, kalau mengambil gambar wajah, maka yang diambil hanya bagian mata atau bibir saja.
- Breakdown Shot**: Penentuan urutan dalam proses pengambilan gambar.
- Climaks** : Puncak konflik di mana peristiwa di dalam film mencapai kerumitan yang sulit terpecahkan.
- Close Up** : Close Up disingkat CU, yaitu jarak pengambilan gambar yang focus pada wajah aktor.
- Credit title** : Tayangan nama-nama pendukung film.
- Cut Back To** : Transisi dalam durasi yang cepat menuju ke adegan atau lokasi sebelumnya.
- Dialog** : Percakapan dua tokoh atau lebih dalam sebuah skenario atau film.
- Cut To** : Transisi atau peralihan dalam durasi yang cepat.
- Dissolve** : Ujung gambar adegan berbaur dengan awal gambar adegan lain. Fungsinya untuk menggabungkan dua scene yang berhubungan tapi dipisahkan oleh waktu yang berbeda.
- Dissolve To** : Transisi dari gambar yang jelas atau terang menjadi kabur, kemudian masuk ke gambar adegan berikutnya.
- Dolly** : Lori kecil tempat meletakkan kamera yang teknik pengambilan

- gambarnya sambil berjalan.
- Durasi : Waktu tayang sebuah film.
- Editing : Menyusun urutan gambar untuk menciptakan cerita yang runtut serta memiliki nilai dramatic.
- Editor : Pekerja kreatif yang melakukan pekerjaan editing.
- Establishing Shot : Pengambilan gambar yang menunjukkan tempat secara keseluruhan beserta seluruh lingkungan yang mendukung gambar tersebut.
- Exterior (EXT) : Petunjuk pada penulisan skenario yang menggambarkan peristiwa yang terjadi di ruang luar.
- Extrem Long Shot : Pengambilan gambar dalam jarak yang sangat jauh, sehingga obyek tampak kecil. Teknik pengambilan gambar ini untuk memperlihatkan panorama atau tempat dengan keindahannya.
- Fade In : Tampilan gambar dari tidak ada perlahan-lahan muncul. Istilah ini dipakai untuk mengawali sebuah scene.
- Fade Out : Tampilan gambar dari tampak jelas sampai kabur dan akhirnya hilang. Istilah ini dipakai untuk mengakhiri sebuah scene.
- Flashback : Flashback sering disebut kilas balik, yaitu peristiwa kembali pada masa lampau. Misalnya, menceritakan masa kecil seseorang atau teringat peristiwa buruk masa lampau yang diceritakan kembali.
- Freeze Frame : Gambar yang tidak bergerak atau diam. Istilah lain dari *freeze frame* adalah *stop motion*.
- Full Shot : Full shot disingkat FS, yaitu shoot yang mengambil obyek secara keseluruhan.
- Insert : Adegan yang disisipkan pada adegan lain.
- Interior (INT) : Keterangan tempat dalam skenario yang menunjukkan tempat ruang dalam. Misalnya, kamar tamu, dapur, dalam mobil, dll.
- Konflik : Pertikaian dua tokoh atau lebih yang memiliki kehendak berlawanan.
- Location : Tempat pengambilan gambar.

- Long Shot (LS) : Teknik pengambilan gambar jarak jauh.
- Medium Close Up (MCU) : Teknik kamera yang mengambil gambar obyek mulai dari pinggang sampai kepala.
- Medium Shot (MS) : Teknik kamera yang mengambil gambar obyek mulai mulai dari lutut sampai kepala.
- Master Shot : Gambar pilihan yang dijadikan bahan dalam proses editing.
- Of Screen : Off Screen disingkat OS. Suara dalam sebuah scene yang sumbernya tidak muncul dalam screen.
- Plot : Alur cerita.
- Point of View : Shot yang menunjukkan pandangan mata pelaku.
- Premise : Kandungan pokok dalam sebuah cerita.
- Protagonis : Tokoh yang memiliki misi utama dalam sebuah cerita. Sering pula disebut tokoh utama.
- Skenario : Naskah cerita yang dibuat untuk rancangan film.
- Scene : Adegan. Scene merupakan peristiwa yang terjadi dalam satu tempat dan satu waktu.
- Sequence : Kumpulan scene yang mengungkapkan satu persoalan.
- Set : Tempat kejadian dalam sebuah film. Sering pula dijadikan istilah untuk tata ruang dalam film.
- Shot : Pengambilan gambar.
- Shooting : Proses pengambilan gambar dalam sebuah produksi film.
- Shooting Scrip : Skenario yang memuat rincian shot demi shot yang digunakan langsung saat pengambilan gambar.
- Sound Effect : Suara untuk member suasana atau menambah kualitas dramatic sebuah film yang sumbernya di luar produksi suara manusia.
- Sub Plot : Plot tambahan yang berfungsi menopang plot utama.
- Sinopsis : Ringkasan cerita yang memuat peristiwa demi peristiwa dalam sebuah skenario.
- Treatment : Kerangka skenario yang berisi scene-scene pokok skenario.

Zoom : Susunan lensa yang *include* dalam satu lensa yang mampu memperpendek dan menjauhkan obyek dalam proses pengambilan gambar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno Gumiro, 2000, *Layar Kaca: Menengok 20 Skenario Pemenang Citra Festival Film Indonesia 1973-1992*, Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta.
- Biran, H.Misbach Yusa, 2007, *Teknik Penulisan Skenario*, Pustaka Jaya, Jakarta.
- Damayanti, Irma, 2006, *Psikologi Seni*, Kiblat Buku Utama, Bandung.
- Iskandar, Eddy D., 1999, *Panduan Praktis Menulis Skenario*, Rosda Karya, Bandung.
- Koentjaraningrat, 1981, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta.
- Keraf, Gorrys, 1982, *Eksposisi dan Deskripsi*, Nusa Indah, Flores.
- Lutters, Elizabeth, 2006, *Kunci Sukses Menulis Skenario*, Grasindo, Jakarta.
- Monks, F.J. Dkk, 1988, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

